

## **Penguatan Nilai- Nilai Pendidikan Agama Islam Berbasis Karakter Melalui Organisasi Ippnu Ippnu Di Desa Kroya**

Rizki Hidayat, Sunhaji, dan Muflikhatul Hidayah

IAINU Kebumen

UIN Saizu Purwokerto

UNUGHA Cilacap

rizkih029@gmail.com,

a.sunhaji@uinsaizu.ac.id

yayahmufli36@gmail.com

### ***Abstract***

*Islamic religious education in national development has an important role in shaping the character of Indonesian society. Islamic Religious Education is the main subject developed from the main teachings of Islam. The purpose of this research is to provide understanding and form a person who is devoted, faithful, and has a noble character through the IPNU IPPNU organization.*

***Keyword : Islamic Religious Education, Character***

### **Abstrak**

Pendidikan Agama Islam dalam pembangunan nasional memiliki peranan penting dalam pembentukan karakter masyarakat Indonesia. Pendidikan Agama Islam merupakan mata pelajaran pokok yang dikembangkan dari ajaran-ajaran pokok agama Islam. Tujuan penelitian ini adalah untuk memberikan pemahaman dan membentuk pribadi yang bertaqwa, beriman, dan berbudi pekerti yang mulia melalui organisasi IPNU IPPNU.

**Kata Kunci : Pendidikan Agama Islam, Karakter**

### **Pendahuluan**

Salah satu fungsi agama dalam kehidupan manusia yaitu sebagai media mengenal dan berkomunikasi dengan Tuhan, serta sumber informasi tentang alam semesta. Aswaja merupakan kepanjangan dari Ahlussunah wal jama'ah, yang mempunyai arti orang-orang yang menganut atau mengikuti sunnah Nabi Muhammad SAW, dan wal jamaah, yang mayoritas umat atau sahabat Nabi SAW. Jadi dapat disimpulkan bahwa Ahlus sunnah wal jamaah yaitu "orang-orang yang mengikuti Nabi Muhammad SAW dan

mayoritas sahabat (maa ana alaihi wa ashabii), baik dalam syariat Islam, maupun aqidah dan tasawuf. Untuk menegakkan prinsip-prinsip dasar ajaran ahlu sunnah wal jamaah dan organisasi, maka KH Hasyim Asy'ari merumuskan kitab Qanun Asasi (prinsip dasar) dan beliau juga merumuskan kitab I'tiqad ahlussunnah wal jama'ah. Kedua kitab tersebut kemudian diterjemahkan dalam KhittahNU, yang dijadikan dasar dan rujukan oleh warga NU dalam berpikir dan bertindak dalam bidang sosial, keagamaan dan politik.

Menurunnya nilai-nilai moral dan minimnya rasa solidaritas telah terjadi dikehidupan sekitar kita saat ini. Dalam dunia Pendidikan misalnya, yang seharusnya menjadi percontohan menjaga prinsip-prinsip moral, ternyata juga tidak terlepas dari sorotan perilaku negative. Nilai merupakan suatu cara dari seseorang untuk berfikir dan berperilaku untuk hidup dan bekerjasama, baik dalam lingkungan keluarga, masyarakat, bangsa, maupun negara. Individu yang memiliki perilaku baik adalah individu yang mempunyai karakter berani membuat keputusan dan mempertanggungjawaban setiap akibat dari keputusan yang diperbuat.

Penanaman nilai-nilai aqidah aswaja dalam masyarakat merupakan suatu usaha untuk membuat sadar dan terencana dalam pembentukan pribadi yang berakhlak, sehingga terinternalisasi dalam diri seseorang dan mendorong terwujudnya sikap dan perilaku yang baik. Agama dalam kehidupan baik pemeluknya merupakan ajaran yang sangat mendasar yang menjadi pedoman hidup, agama juga merupakan hal yang penting bagi kehidupan setiap manusia, karena dengan memiliki agama, maka manusia memiliki pedoman hidup yang jelas di dunia ini.

Agama memiliki posisi dan peranan yang sangat penting. Agama dapat berfungsi sebagai factor motivasi (pendorong untuk bertindak yang baik, benar, dan maslahat), profetik (menjadi risalah kenabian yang menunjukkan kepada arah kehidupan), kritik (amar ma'ruf nahi munkar), sublimatif (memberikan proses penyucian diri dalam kehidupan). Karena begitu mendasarnya fungsi kehidupan, maka agama dapat dijadikan nilai dasar dalam Pendidikan, termasuk Pendidikan akhlaq. Sehingga melahirkan model pendekatan Pendidikan yang berbasis agama. Penanaman nilai yang berbasis pada agama merupakan Pendidikan yang mengembangkan nilai-nilai berdasarkan agama yang membentuk pribadi, sikap dan tingkah laku yang utama atau luhur dalam kehidupan.

Islam memiliki peranan penting mengenai segala sesuatu telah diatur dalam Al Qur'an dan telah dijelaskan serta diperkuat oleh hadis Rasulullah, baik dalam hal sholat, zakat, haji, makan, bahkan dalam hal bagaimana kita bermasyarakat dengan baik. Hidup bermasyarakat merupakan hal yang tidak bisa terlepas dari seorang manusia. Penciptaan

manusia sebagai makhluk sosial membuatnya selalu membutuhkan orang lain. Hidup bermasyarakat juga tentu bukan perkara yang mudah, hal ini merupakan perkara yang tidak boleh disepelekan. Menjaga akhlak dalam hidup bermasyarakat adalah hal yang sangat penting. Hal ini bertujuan agar hubungan baik dengan oranglain selalu terjalin dengan harmonis, sehingga menciptakan rasa damai dan tentram.

Tujuan akhir Pendidikan Islam salah satunya adalah terwujudnya kepribadian muslim. Yaitu kepribadian yang mencerminkan nilai-nilai ajaran islam. Karena dapat dikatakan bahwa lingkungan Pendidikan islam dalam diklasifikasikan menjadi beberapa, yaitu lingkungan keluarga, sekolah, dan lingkungan masyarakat. Setiap lingkungan memberi pengaruh pada setiap proses pembentukan individu melalui Pendidikan agama yang diterimanya, baik secara langsung maupun tidak langsung.<sup>1</sup>

Untuk mencapai tujuan Pendidikan agama islam, biasanya didapatkan dalam sekolah maupun luar sekolah. Di dalam sekolah format, tingkat Pendidikan dasar hingga perguruan tinggi, sedangkan diluar sekolah atau non formal adalah Lembaga-lembaga organisasi. Salah satunya IPNU IPPNU. Terdapat banyak ilmu yang tidak didapat sekolah formal, namun dalam organisasi dapat dengan mudah didapatkan, sehingga melalui organisasi IPNU IPPNU sangat membantu untuk meningkatkan moral, ilmu, dan karakter.

Suatu organisasi akan memiliki akselerasi pencapaian visi dan misi serta akan meraih unggulan jika suatu organisasi tersebut dapat memanfaatkan peluang-peluang disekitarnya yang memungkinkan menjadi sumber kekuatan bagi proses pencapaian pelaksanaan visi dan misi organisasi.<sup>2</sup>

### **Metode Penelitian**

Penelitian ini penulis dalam mengumpulkan data, mengambil metode penelitian model pendekatan kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif berbeda dengan penelitian lainnya dalam beberapa yang disebutkan ada tiga hal pokok yaitu:

- a. Pandangan-pandangan dasar tentang sifat realitas, hubungan peneliti dengan yang diteliti, posibilitas penarikan generalisasi, posibilitas dalam membangun jalinan hubungan kasual, serta peranan nilai dalam penelitian.
- b. Karakteristik pendekan kualitatif itu sendiri.

---

<sup>1</sup> Sudiyono, *ilmu Pendidikan Islam Jilid I*. (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2009), hal 52-53.

<sup>2</sup> Sofyan sauri. *Journal Strategi Meningkatkan Kualitas Akhlak Peserta Didik Dalam Proses Pembelajaran*.

c. Proses yang diikuti untuk melaksanakan penelitian kualitatif.<sup>3</sup>

Seteven Dukeshire & Jennifer Thurlow (2010) menyatakan bahwa “research is the sistematic collection and presentation of information”. Penelitian merupakan cara yang sistematis untuk mengumpulkan data dan mempresentasikan hasilnya.

Pendekatan kualitatif pada penelitian ini dijadikan sebagai cara memperoleh informasi pada kondisi objek sebenarnya, subjek yang akan ditunjukkan saat melakukan penelitian pada.

## **Pembahasan**

Pendidikan agama Islam sebagaimana diketahui dapat diambil dari berbagai sumber, seperti Al Qur'an, Hadis, Fikih, Akidah/akhlak, dan sejarah kebudayaan Islam. Berbagai sumber tersebut merupakan hasil ijtihad oleh para ulama yang memiliki persyaratan keilmuan, kepribadian dan moralitas yang diyakini dan dapat dipercaya. Pada dasarnya, nilai Pendidikan agama islam sangat penting sebagai sarana pembentukan karakter dan akhlak bagi setiap manusia.

Sebuah kelompok dikatakan organisasi jika dalam kelompok terdapat aktivitas atau kegiatan-kegiatan yang dikerjakan secara bersama-sama dilakukan oleh dua orang atau lebih. Organisasi berasal dari kata *organon* dalam Bahasa Yunani yang berarti alat. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa organisasi merupakan wadah atau sarana dalam menuntut ilmu atau mencari pengalaman yang lebih baik, yang tidak didapatkan di sekolah formal, khususnya ilmu yang lebih banyak tentang agama islam.

Salah satu organisasi yang didalamnya terdapat banyak Pendidikan agama Islam ialah organisasi IPNU IPPNU. Organisasi IPNU IPPNU merupakan organisasi yang ada dibawah naungan Jam'iyah Nahdlatul Ulama (NU). IPNU IPPNU merupakan tempat berkumpul, wadah komunikasi, aktualisasi, dan kaderisasi pelajar-pelajar NU. Selain itu, IPNU IPPNU juga merupakan bagian dari potensi-potensi anak-anak muda Indonesia yang menitik beratkan pada pembinaan dan pengembangan remaja, terutama kalangan pelajar.

Lahirnya IPNU merupakan organisasi termuda dikalangan NU sebagai Langkah awal untuk memasyarakatkan IPNU, maka tanggal 29 april-1 mei 1945 diadakan pertemuan di Surakarta yang dikenal dengan sebutan KOLIDA atau Konferensi Lima Daerah, yaitu Yogyakarta, Semarang, Kediri, Surakarta dan Jombang. Kemudian M.

---

<sup>3</sup> Helmina Andriani Hardani, dkk, *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif* (Yogyakarta: Pustaka Ilmu Group, 2020), hlm. 67.

Tolhah Mansur ditunjuk untuk ditetapkan sebagai pucuk pimpinan (sekarang menjadi pimpinan pusat). Satu tahun kemudian, saat kongres pertama IPNU, didirikan IPPNU (Ikatan Pelajar Putri Nahdlatul Ulama) pada tanggal 3 maret 1955.<sup>4</sup>

Organisasi IPNU IPPNU mempunyai peran yang sangat signifikan terutama dalam era milenial sekarang ini. Hal ini tidak terlepas dari fungsi IPNU IPPNU sebagai tempat berhimpun, wadah komunikasi, wadah aktualisasi dan wadah yang merupakan bagian integral dan potensi generasi muda Indonesia secara utuh. Oleh karena itu, keberadaan IPNU IPPNU memiliki posisi strategis bagi kaderisasi pelajar NU sekaligus alat perjuangan NU dalam menempatkan pemuda sebagai sumber daya insani yang vital, yang dituntut berkiprah lebih banyak dalam kancah pembangunan bangsa dan negara.<sup>5</sup>

Setiap organisasi mempunyai rancangan kegiatan yang berbeda-beda tergantung tujuan organisasi tersebut. Namun kegiatan organisasi sudah dipastikan memberikan dampak positif bagi setiap individu. Beberapa kegiatan organisasi yang sering dilakukan yaitu bakti sosial, kegiatan keagamaan serta praktik-praktik khusus seperti memperingati hari besar Islam dalam kegiatan keagamaan lainnya untuk organisasi keagamaan. Adapun contoh kegiatan organisasi IPNU IPPNU:

- a. Bakti Sosial, yaitu salah satu wujud dari rasa kemanusiaan antar sesama manusia. Dengan adanya kegiatan ini, dapat mengakrabkan kekerabatan antar sesama.
- b. Kegiatan keagamaan adalah suatu aktifitas yang berkenaan dengan kepercayaan kepada Alloh SWT. Dengan tujuan untuk meningkatkan ketaqwaan kepada Alloh SWT. Kegiatan keagamaan yang dimaksud yaitu kegiatan keagamaan dalam agama Islam. Misalnya memperingati Maulid Nabi Muhammad SAW, memperingati Isro Mi'roj, dan hari-hari besar lainnya.

Sebagai salah satu organisasi keagamaan, kegiatan organisasi IPNU IPPNU tidak luput dari ajaran dan aqidah Ahlussunah wal jamaah, dimana budaya-budaya dan pola pikir tersebut diterapkan dan menjadi pedoman dalam organisasi IPNU-IPPNU. Dengan kata lain organisasi IPNU IPPNU memiliki tujuan untuk menanamkan dan mengembangkan budaya Islam pada masyarakat di Kroya.

Organisasi IPNU IPPNU di desa Kroya melaksanakan peran sebagai organisasi kepelajaran yang turut andil dalam pembinaan nilai karakter. Pelaksanaan Pendidikan

---

<sup>4</sup> <https://www.ipnu.or.id/sejarah-ipnu/> diakses pada tanggal 19 Desember 2021

<sup>5</sup> Syahriani Sahar, *Strategi IPNU dalam Penanggulangan Kenakalan Remaja di Kota Parepare*, Jurnal Kajian Manajemen Dakwah Prodi Manajemen Dakwah, IAIN Parepare Vol 1 Nomor 1 (2019), hal 101-102.

karakter tidak cukup hanya dilakukan di Lembaga Pendidikan formal saja, namun lebih luasnya Pendidikan berbasis karakter juga harus direalisasikan pada Pendidikan non sekolah seperti organisasi IPNU IPPNU. Diorganisasi IPNU IPPNU desa Kroya penanaman nilai-nilai karakter dilakukan yakni melalui berbagai kegiatan terstruktur yang berbasis keagamaan, kependidikan dan pelatihan.

Dalam kaitannya dengan pembinaan Pendidikan berbasis karakter, para anggota IPNU IPPNU di desa Kroya melaksanakan serangkaian kegiatan yang bersifat kependidikan dan keagamaan. Yang diharapkan menjadi sebuah pembiasaan dan rangsangan untuk membentuk karakter yang baik. Peran organisasi IPNU IPPNU dalam membina Pendidikan berbasis karakter ini diaktualisasikan dengan berbagai kegiatan yang dikembangkan dalam organisasi IPNU IPPNU di desa Kroya sebagai berikut :

#### 1. Karakter Religius

Religius merupakan salah satu nilai dari Pendidikan berbasis karakter yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa. Nilai Pendidikan karakter merupakan nilai yang mendasari Pendidikan karakter karena pada dasarnya Indonesia adalah negara yang beragama. Diantaranya beberapa nilai Pendidikan karakter, nilai religius dianggap mempunyai peran utama.<sup>6</sup>

Memperkuat pernyataan tersebut, Amilosa mengatakan bahwa pembinaan karakter yang diintegrasikan dengan agama dan menjadi pembinaan karakter religius akan berdampak lebih hebat bagi diri peserta didik karena nilainya lebih berat dan lebih tinggi dan berhubungan langsung dengan Allah SWT. Tujuan dari karakter ini adalah sebagai berdirinya mental, moral dan fisik yang kuat hingga menciptakan manusia-manusia dengan budaya tinggi.<sup>7</sup>

Bentuk pembinaan karakter religius di organisasi IPNU IPPNU diaplikasikan melalui berbagai kegiatan yang bernuansa Islami. Karena lahirnya organisasi IPNU IPPNU di desa Kroya tidak lepas dari para ulama yang ada. Dalam membina karakter religius, organisasi IPNU IPPNU di desa Kroya mengadakan kegiatan sebagai berikut :

#### 2. Pendalaman Aswaja

---

<sup>6</sup> Akhmad Muhaimun Azzet, *Urgensi Pendidikan Karakter di Indonesia*. (Yogyakarta : Ar Ruzz Media). 2011. Hlm 36

<sup>7</sup> Putri Amilosa, *Pembinaan Karakter Religius Santri di Muhammadiyah Boarding School Yogyakarta*, Jurnal Al Asasiyya : Journal Basic Of Education Vol 02 no 02, 2018. Hal 21.

Paham *Ahlussunah wal Jama'ah* mencakup aspek aqidah, Syariah dan tasawuf/ akhlaq. Dalam bidang aqidah mengikuti pemikiran Abu Hasan Al Asy'ari dan Al Maturidi. Dalam masalah syari'ah atau fiqh mengikuti empat madzhab, yaitu, Imam syafi'i, Imam Maliki, Imam Hambali, dan Imam Hanafi. Dalam bisang tasawuf mengikuti pendapat Imam Al Ghazali dan Imam Al Junaidi.

Kegiatan pendalaman aswaja di organisasi IPNU IPPNU desa kroya ini merupakan kegiatan rutin bulanan yang dilaksanakan pengurus bidang dakwah. Kegiatan ini biasanya diisi dengan pembahasan materi tentang fiqh tradisonal oleh seorang narasumber, kemudian dilanjutkan dengan *sharing* dan tanya jawab. Kegiatan tersebut dibuka untuk umum, baik dari anggota organisasi IPNU IPPNU maupun kalangan masyarakat umum yang ada disekitarnya.

### 3. Istighosah dan do'a Bersama

Istighosah merupakan memohon pertolongan dan perlindungan kepada Alloh SWT dari permasalahan yang sedang dihadapi dengan membaca kalimat-kalimat thoyyibah dan do'a-do'a. Kegiatan istighosah di organisasi IPNU IPPNU diadakan untuk mengajak para pelajar untuk menjadi manusia yang senantiasa mengingat kepada Alloh, pasrah dan tawakkal dalam melalukan segala ikhtiar yang sedang dijalani. Dengan demikian, efek dari kegiatan ini akan menghindarkan dari rasa sombong. Kegiatan ini biasanya dilaksanakan saat memperingati hari hari tertentu, misalnya beberapa hari menjelang ujian nasional, memperingati hari lahirnya IPNU IPPNU, hari kemerdekaan Indonesia, istighosah dan do'a Bersama untuk dijauhkan dari wabah yang sedang ada, dan masih banyak lainnya. Dalam kegiatan ini, biasanya turut mengundang tokoh agama dari dalam maupun luar desa Kroya.

Berkenaan dengan penjelasan diatas, Rozak mengatakan bahwa di dunia ini, ritualitas keagamaan sudah menjadi salah satu kebutuhan manusia. Sehubungan dengan agama dan spiritualitasnya, lebih-lebih untuk menunjang eksistensinya sebagai manusia. Sementara itu, suatu kebutuhan dasar dirasakan perlu adanya pencapaian tujuan yang ada, menuju tujuan berikutnya yang muncul.

### 4. Ziarah Makam

Pada hakikatnya pelaksanaan ziarah tersebut bagi peziarah ( individu yang melaksanakan ziarah) adalah dalam rangka untuk mengingatkan kepada kematian dan hari akhir. Disisi lain, sebagai tempat penyadaran diri bagi peziarah, yakni bertujuan untuk mendoakan si mayit ( orang yang telah meninggal dunia) yang telah dimakamkan dikuburan tersebut. Peziarah mendoakan agar dosa-dosa di mayit saat

belum meninggal sampai meninggal mendapatkan ampunan dari Allah SWT dan ditempatkan di Surga Allah.

Ziarah makam adalah kegiatan yang rutin dilaksanakan oleh IPNU IPPNU desa Kroya. Biasanya ziarah dilakukan ke makam para auliya, kyai, ulama-ulama yang ada di sekitar desa kroya maupun luar desa Kroya.

#### 5. Majelis Shalawat

Kegiatan ini biasa dilakukan setiap hari kamis malam jum'at di masing-masing ranting IPNU IPPNU desa Kroya. Kegiatan ini diisi dengan membaca shalawat kepada Nabi Muhammad SAW, seperti shalawat Al barzanjiy, Ad-diba'iy, dan Rotibul Haddad. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk memupuk rasa cinta kepada Kekasih yang Mulia yaitu Nabi Muhammad SAW, yang berharap kelak memberikan syafa'atnya di yaumul akhir.

##### a. Karakter Tanggung Jawab

Karakter tanggung jawab menjadi barometer bahwa seseorang sudah memasuki fase dewasa. Karena, dia telah mampu untuk berkomitmen pada Amanah atau tugas yang dibebankan kepadanya. Peran organisasi IPNU IPPNU di desa Kroya dalam hal pembinaan karakter tanggung jawab adalah dengan memberi pembinaan melalui beberapa kegiatan sebagai berikut :

##### a) Pendataan anggota

Program ini bertujuan untuk mendata kepengurusan dari seluruh anggota IPNU IPPNU desa Kroya. Tujuan kegiatan ini adalah untuk mengetahui sejauh mana kualitas yang dimiliki oleh setiap anggota IPNU IPPNU desa Kroya.

##### b) MAKESTA (Masa Kesetiaan Anggota)

Makesta merupakan pelatihan jenjang awal dalam system kaderisasi formal IPNU IPPNU, sekaligus menjadi persyaratan untuk menjadi anggota IPNU IPPNU yang sah. Dalam pelatihan ini, diorientasikan untuk melakukan ideologisasi pada anggota baru.

Tujuan dari kegiatan makesta ini adalah untuk memperkenalkan organisasi IPNU IPPNU kepada calon anggota baru sebagai generasi penerus dan melatih semangat juang. Selain itu, dengan diadakannya kegiatan ini, para pengurus dan calon pengurus bisa bersikap loyal dan bertanggung jawab di dalam kepengurusan organisasi.

##### b. Karater kepemimpinan

Berkaitan dengan karakter kepemimpinan, generasi muda merupakan penerus tongkat kepemimpinan sebuah bangsa. Di organisasi IPNU IPPNU desa Kroya, para anggota dididik untuk mewujudkan hal tersebut. Sebagai mana disampaikan oleh Muta'ali, bahwa IPNU IPPNU sebagai organisasi pengkaderan sangat efektif dalam menyongkong sumber daya manusia. Ia berdiri dan berkiprah menguatkan basic Pendidikan dan segmen keilmuan.

Disinilah IPNU IPPNU mengenalkan wawasan kepelajaran dimana menempatkan organisasi dan anggota pada pemantapan pemberdayaan SDM terdidik yang berilmu, berkeahlian dan visioner.

Adapun peran organisasi IPNU IPPNU desa Kroya dalam hal kepemimpinan adalah dengan memberikan pembinaan melalui :

a) Diklat Kepemimpinan

Kegiatan ini merupakan program pengurus di bidang pengkaderan yang bertujuan untuk menyiapkan generasi yang memiliki karakter sebagai seorang pemimpin.

b) Membuat panitia kegiatan

Dalam melaksanakan sebuah kegiatan, tentu sebelum melaksanakan kegiatan tersebut membentuk panitian kegiatan, yang selalu bermusyawarah Bersama dan menunjuk anggota untuk menjadi panitian kegiatan.

## **Penutup**

Pendidikan agama islam berbasis karakter bukan hanya bisa didapatkan dibangku formal saja seperti dalam lingkungan pendidikan sekolah hingga perguruan tinggi, melainkan juga bisa diperoleh melalui kegiatan organisasi, lebih khususnya seperti kegiatan organisasi IPNU IPPNU desa Kroya. Kebanyakan yang mengikuti organisasi ini masih usia remaja dengan label siswa maupun mahasiswa NU, sehingga dalam perekrutan anggota baru dan mengkader beberapa anggota untuk menjadi pemimpin sangatlah mudah dilaksanakan apabila setiap anggota mempunyai kapabilitas jiwa kepemimpinan dan manajemen organisasi yang baik.

Organisasi IPNU IPPNU merupakan organisasi remaja yang terdiri dari berbagai kalangan. Penguatan Pendidikan agama islam berbasis karakter ini merupakan suatu cara untuk menanamkan nilai-nilai karakter islami pada diri setiap anggota IPNU IPPNU,

yang diharapkan agar mereka menjadi pribadi yang bertanggung jawab, berakhlak baik, dan pandai bersyukur.

### Daftar Pustaka

- Amilosa , Putri, (2018). *Pembinaan Karakter Religius Santri di Muhammadiyah Boarding School Yogyakarta*, Jurnal Al Asasiyya : Journal Basic Of Education Vol 02 no 02.
- Azzet , Akhmad Muhaimun Azzet, (2011). *Urgensi Pendidikan Karakter di Indonesia*. Yogyakarta : Ar Ruzz Media.
- Helmina Andriani Hardani. 2020. dkk. *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif* Yogyakarta: Pustaka Ilmu Group.
- <https://www.ipnu.or.id/sejarah-ipnu/> diakses pada tanggal 19 Desember 2021.
- Muslimin, (2014) *Pendidikan Agama Islam*. (Yogyakarta : Budi Utama, )
- Najih ,Moh, (2014). *Pendidikan Nilai Kajian Teori dan Praktik di Sekolah*. Bandung : Pustaka Setia.
- Syarafuddin, (2015). *Manajemen Organisasi Pendidikan Perspektif Sains dan Islam*. Medan : Perdana Publishing
- Syahriani, Sahar,2019. *Strategi IPNU dalam Penanggulangan Kenakalan Remaja di Kota Parepare*, Jurnal Kajian Manajemen Dakwah Prodi Manajemen Dakwah, IAIN Parepare Vol 1 Nomor 1.
- Sauri, Soofyan sauri. *Journal Strategi Meningkatkan Kualitas Akhlak Peserta Didik Dalam Proses Pembelajaran*.
- Sudiyono, (2009). *Ilmu Pendidikan Islam Jilid I*. (Jakarta: Rineka Cipta)

